

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) merupakan pendekatan asuhan yang diberikan secara komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas. Pendekatan ini berfokus pada kesinambungan pemantauan kondisi ibu dan bayi serta penerapan intervensi berbasis bukti (*evidence-based practice*) untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Harsia et al. (2022) menjelaskan bahwa asuhan kebidanan pada bayi baru lahir dengan IMD berperan penting dalam adaptasi fisiologis neonatus serta keberhasilan menyusui awal.

Kehamilan trimester III sering disertai keluhan fisik berupa nyeri punggung bawah, ketegangan otot, serta ketidaknyamanan tubuh akibat perubahan postur dan hormon. Kondisi ini dapat menurunkan kualitas hidup ibu hamil apabila tidak ditangani dengan tepat. Fitriya dan Pradita (2023) menyatakan bahwa akupresur efektif digunakan untuk mengatasi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III melalui stimulasi titik tertentu pada tubuh.

Nyeri punggung pada kehamilan berkaitan dengan perubahan biomekanik tubuh akibat pembesaran uterus yang menekan struktur muskuloskeletal. Putri et al. (2020) menjelaskan bahwa akupresur pada titik BL23 mampu menurunkan intensitas nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester III. Ketidaknyamanan pada masa kehamilan tidak hanya bersifat fisik,

tetapi juga psikologis berupa kecemasan menjelang persalinan. Kondisi ini dapat memengaruhi kesiapan ibu dalam menghadapi proses persalinan. Armayanti et al. (2023) menyebutkan bahwa terapi akupresur berpengaruh dalam menurunkan ketidaknyamanan ibu hamil trimester III melalui peningkatan relaksasi dan keseimbangan emosi.

Persalinan merupakan proses fisiologis yang ditandai dengan kontraksi uterus yang menimbulkan nyeri intens. Nyeri persalinan dapat menyebabkan peningkatan kecemasan, kelelahan, serta ketakutan pada ibu apabila tidak dikelola dengan baik. Yulianti dan Prameswari (2025) menjelaskan bahwa akupresur pada titik LI4 dan SP6 dapat membantu mengurangi intensitas nyeri serta mempercepat proses persalinan kala I fase aktif.

Mekanisme akupresur dalam persalinan berkaitan dengan stimulasi sistem saraf yang memicu pelepasan endorfin sebagai analgesik alami tubuh. Sukeksi et al. (2020) menyatakan bahwa stimulasi akupresur berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada ibu hamil dan bersalin melalui mekanisme relaksasi otot dan peningkatan kenyamanan.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan intervensi penting pada bayi baru lahir yang dilakukan segera setelah persalinan melalui kontak kulit antara ibu dan bayi. IMD berperan dalam membantu adaptasi fisiologis neonatus serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Harsia et al. (2022) menjelaskan bahwa IMD merupakan bagian penting dalam asuhan bayi baru lahir untuk meningkatkan stabilitas kondisi neonatus. Kontak kulit pada IMD memberikan manfaat berupa stabilisasi suhu tubuh bayi, peningkatan refleksi

menyusu, serta stimulasi hormon oksitosin pada ibu. Kondisi ini membantu mempercepat involusi uterus serta meningkatkan ikatan emosional ibu dan bayi. IMD juga berkontribusi dalam pencegahan hipotermia dan hipoglikemia pada neonatus.

Masa nifas merupakan periode pemulihan setelah persalinan yang ditandai dengan perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu. Salah satu masalah utama pada masa nifas adalah ketidaklancaran produksi ASI yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Apreliasari dan Risnawati (2020) menyatakan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu postpartum. Stimulasi pijat oksitosin bekerja melalui aktivasi hormon oksitosin yang berperan dalam refleksi let-down ASI.

Julizar dan Fonna (2022) menjelaskan bahwa pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI pada ibu nifas melalui peningkatan hormon oksitosin dan relaksasi tubuh. Marantika et al. (2023) menambahkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh terhadap kelancaran produksi ASI pada ibu postpartum. Produksi ASI juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis ibu pada masa nifas. Stres, kecemasan, dan kelelahan dapat menghambat proses laktasi. Fara et al. (2023) menyatakan bahwa penerapan pijat oksitosin dalam asuhan kebidanan membantu meningkatkan produksi ASI melalui peningkatan kenyamanan dan relaksasi ibu.

Penerapan asuhan kebidanan berbasis bukti pada setiap tahap reproduksi memberikan dampak signifikan terhadap kualitas pelayanan

kesehatan ibu dan bayi. Intervensi nonfarmakologis seperti akupresur, IMD, dan pijat oksitosin terbukti aman, mudah dilakukan, serta efektif dalam meningkatkan kenyamanan ibu dan hasil kesehatan neonatal. Pendekatan komplementer dalam kebidanan juga mendukung prinsip holistik yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik, tetapi juga psikologis dan emosional ibu.

Sukeksi et al. (2020) menegaskan bahwa metode nonfarmakologis dalam asuhan kebidanan efektif dalam menurunkan nyeri dan meningkatkan kenyamanan ibu selama kehamilan dan persalinan. Kebutuhan peningkatan kualitas pelayanan kebidanan berbasis bukti menjadi dasar penting dalam penerapan asuhan berkesinambungan. Integrasi intervensi komplementer dalam pelayanan kebidanan diharapkan dapat meningkatkan kepuasan ibu, mempercepat pemulihan, serta menurunkan risiko komplikasi pada ibu dan bayi.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari laporan kasus ini adalah mahasiswa mampu memahami dan melaksanakan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan (*continuity of care*) pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas dengan penerapan asuhan komplementer berupa akupresur BL23 pada kehamilan, akupresur pada persalinan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), serta pijat oksitosin pada masa nifas.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melaksanakan pengkajian subjektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- b. Mampu melaksanakan pengkajian objektif pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- c. Mampu menganalisis masalah kebidanan yang muncul selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.
- d. Mampu melaksanakan penatalaksanaan asuhan kebidanan sesuai standar pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas dengan penerapan akupresur BL23, akupresur persalinan, IMD, dan pijat oksitosin sebagai asuhan komplementer.
- e. Mampu mendokumentasikan asuhan kebidanan berkesinambungan pada ibu mulai masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, hingga masa nifas.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Menjadi sumber belajar dan referensi akademik bagi mahasiswa kebidanan terkait penerapan asuhan kebidanan berkesinambungan (*continuity of care*) berbasis *evidence based practice*, khususnya dengan penggunaan terapi komplementer berupa akupresur BL23, akupresur persalinan, IMD, dan pijat oksitosin pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Dapat menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi bagi fasilitas pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir, dan nifas, serta mendukung penerapan asuhan komplementer sesuai standar pelayanan kebidanan.

3. Bagi Profesi

Memberikan kontribusi sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kualitas pelayanan kebidanan secara berkesinambungan melalui penerapan akupresur BL23, akupresur persalinan, IMD, dan pijat oksitosin.

4. Bagi Klien

Menambah wawasan ibu dan keluarga mengenai pentingnya asuhan kebidanan berkesinambungan serta manfaat terapi komplementer selama masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan nifas sehingga dapat meningkatkan peran aktif keluarga dalam mendukung kesehatan ibu dan bayi.